

# Upaya Peningkatan Capacity Building Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh

**Winy Setyonugroho 1, Muhammad Dian Saputra Taher 2**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, 0274 38765

<sup>2</sup> Universitas Gadjah Mada

Jl. Sosiohumaniora 1, Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia, 0274 588688

Email: wsetyonugroho@umy.ac.id, muhammaddian2017@mailugm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1040>

## Abstrak

*Media video pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat penting di era pandemi ini karena pembelajaran modern menggabungkan antara teknologi dan pendidikan dalam proses belajar-mengajar. Guru seharusnya mampu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan eksperiensial yang akan menampilkan konektivitas teknologi dengan para siswa. Pemilihan MTs Muhammadiyah Sarwodadi sebagai subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi tim pengabdian bahwasanya MTs ini masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Metode tersebut dirasa kurang efektif pada masa pandemi seperti ini yang menerapkan pembelajaran online. Jadi, diperlukannya pelatihan pembuatan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Para guru diberikan materi mengenai pembuatan video ajar yang dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu, guru yang terlibat dalam pelatihan tersebut juga diajarkan cara menggabungkan setiap komponen tripod, lighting, microphone, ke dalam satu paket smartphone. Para guru juga diajarkan cara mengoperasikan aplikasi pengedit video mulai dari penginstalan, menambahkan video, memotong video, dan menambahkan musik. Tahapan pengabdian dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran ini berupa: observasi, sosialisasi, pemberian materi, praproduksi (pengoperasian studio mini), proses editing, dan penayangan video. Pelatihan pembuatan video pembelajaran yang interaktif ini mendapatkan apresiasi dari para guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan berharap akan adanya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan*

*Kata kunci: pembelajaran online, pelatihan pembuatan video, video ajar, pelatihan guru, MTs Muhammadiyah*

## Abstract

*Learning video media in the teaching and learning process are very important in this pandemic era because modern learning combines technology and education in the teaching and learning process. Teachers should be able to use technology as a more interactive, collaborative, and experiential learning medium that will display technological connectivity with students. The selection of MTs Muhammadiyah Sarwodadi as the subject of service was according to the observations of the service team that this MTs was still using the traditional learning system. This method is considered less effective during a pandemic like this which applies online learning. So the need for training in making learning media that can attract students' interest in learning. This community service program is carried out through training and mentoring. The teachers are given material about making teaching videos that can attract students' interest in learning. In addition, the teachers involved in the training were also taught how to combine each component of a tripod, lighting, microphone, into one smartphone package. The teachers are also taught how to operate video editing applications starting from installing, adding videos, cutting videos, and adding music. The stages of service in this learning video making training are in the form of: observation, socialization, providing material, pre-production (mini studio operation), editing process, and video showing. The training for making interactive learning videos has received appreciation from the MTs Muhammadiyah Sarwodadi teachers and hopes that there will be continuous service activities*

*Keyword: online learning, video making training, video teaching, teacher training, MTs Muhammadiyah*

## Pendahuluan

Media dalam proses belajar-mengajar pada saat ini menjadi sangat penting untuk digunakan. Media yang penulis maksud adalah video pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru seharusnya memperhatikan dua hal. Pertama, cara mempersiapkan siswa dalam kelas. Kedua, upaya membuat siswa terlibat dalam percakapan dan aktivitas di kelas [1], [2]. Pendidikan modern saat ini telah menggabungkan teknologi dan pendidikan sebagai bagian dari penyampaian proses belajar-mengajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan

pembelajaran [3], [4]. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa video pembelajaran, khususnya dapat menjadi alat pendidikan yang sangat efektif [5], [6],[7], [8], [9], [10].

Teknologi seperti video pembelajaran dapat menciptakan peluang untuk merancang aktivitas siswa di luar kelas. Proses ini secara tidak langsung melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi ketika masuk kelas [11]. Guru saat ini terbukti telah terhubung dan tidak asing lagi dengan teknologi seperti *smartphone* dan laptop sepanjang perkembangan mereka. Tentu saja hal ini sangat diharapkan oleh pengabdian agar mereka dapat memperoleh manfaat dari teknologi tersebut. Manfaat yang dimaksud adalah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan eksperiensial yang akan menampilkan konektivitas teknologi dengan para siswa [12], [13].

Perkembangan komunikasi dan teknologi yang kian tak terbendung telah mengubah dan memengaruhi pembelajaran manusia pada abad XXI. Model manajemen pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Pergerakan dan perubahan yang cepat dan terus-menerus di berbagai bidang, khususnya di dunia pendidikan, telah membawa dunia ke dalam era teknologi informasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dikemas oleh guru harus memfasilitasi kebutuhan siswa saat ini. Setidaknya para guru memiliki kesadaran bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop sebagai media kreatif untuk membuat video pembelajaran yang lebih diterima dan disenangi oleh siswa.

Program pengabdian kepada masyarakat menjadi kesempatan untuk melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Tim pengabdian memilih MTs Muhammadiyah Sarwodadi sebagai tempat ideal untuk melakukan sosialisasi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa mereka masih menggunakan metode pengajaran tradisional dalam menyampaikan pengetahuan mereka kepada peserta didik. Harapan pengabdian, para guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk mendorong efektivitas pembelajaran. Sebagian besar guru hanya berpusat pada pengembangan dan inovasi metode pengajaran daripada inovasi pembelajaran yang merangsang keterampilan belajar mandiri siswa dan meningkatkan eksplorasi informasi dari media yang disiapkan oleh guru.

Program pengabdian kepada masyarakat ini cukup menjanjikan dalam meningkatkan potensi intelektual siswa dan meningkatkan keterampilan guru tentang video pembelajaran yang menarik bagi siswa. Para guru juga mendapatkan manfaat dari manajemen pembelajaran, pengembangan inovasi pembelajaran, dan keterampilan tingkat tinggi bagi siswa. Selain itu, hasil pengabdian ini berguna bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kerangka kompetensi siswa.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Sarwodadi, Kabupaten Banjarnegara. Pelatihan sebagai metode pendidikan jangka pendek untuk menyalurkan keterampilan dan keahlian dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang dilatih. Calon yang akan dilatih diharapkan memberikan sumbangsih keterampilan dan keahlian yang didapat dari pelatihan untuk diimplementasikan kepada institusi atau lembaga [14]. Lebih dari itu, kegiatan pelatihan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Sarwodadi ini diharapkan menjadi

mitra sehingga ke depannya ada program yang berkelanjutan untuk terus mendampingi para guru yang ada di Desa Sarwodadi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan terkait dengan cara membuat video pengajaran yang menarik bagi para guru. Hal ini menjadi pemicu para siswa agar mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh para guru. Tim pengabdian melibatkan kepala sekolah untuk menyaring guru yang memiliki kelemahan dalam pembuatan video ajar. Terdapat 10 guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang akan diikutkan pelatihan ini. Pelatihan ini juga melibatkan pemateri yang didatangkan langsung dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengisi materi cara mengoperasikan alat studio mini, proses pengambilan video yang baik, hingga proses *editing*.

Aplikasi *editing* yang dipilih adalah aplikasi VN yang sangat mudah di-*download* di *smartphone* IOS maupun Android. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi gratis dan penggunaannya sangat sederhana. Meski penggunaannya sederhana, aplikasi ini memiliki banyak pilihan, seperti menggabungkan foto menjadi video, video pendek atau panjang, dan pilihan *template*, hingga bisa menambahkan filter, musik, tulisan, *sound effect*, dan dapat mengelola *background*.

Tahap pelatihan membuat video pengajaran yang menarik dilakukan melalui beberapa proses, yaitu observasi, sosialisasi, pemberian materi, praproduksi (pengoperasian studio mini), proses *editing*, dan penayangan hasil video. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan video pembelajaran dilaksanakan untuk menarik minat belajar siswa. Siswa dengan kemampuan tertentu terkadang memerlukan dorongan visualisasi agar mudah ditangkap, dipahami, dan tentu saja mengurangi kebosanan siswa. Video pembelajaran juga menyumbang objek konkret terbanyak yang ditangkap pancaindra. Pengetahuan dan pengalaman manusia terbentuk dari hasil penangkapan pada objek yang konkret. Objek konkret yang ditangkap oleh pancaindra dapat dengan mudah dicerna dan diolah dengan baik sebagai pengalaman maupun pengetahuan di dalam pikiran manusia [15].

Tujuan utama melakukan pelatihan video pembelajaran pada guru adalah meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan dari permasalahan yang ditemui ketika melakukan survei dan observasi awal dengan kepala sekolah. Kondisi pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh sistem pembelajaran tradisional, yaitu hanya berpusat pada metode pengembangan pengajaran tanpa merangsang keterampilan belajar secara mandiri sering kali membuat peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Pada kasus tertentu, sebagian besar guru di MTs Sarwodadi masih canggung, bahkan menolak ketika berhadapan dengan kamera *smartphone*. Sebagian lagi dari mereka merasa tidak memerlukan media berupa video pembelajaran. Padahal, ketika mengadakan wawancara dengan siswa-siswa, mereka menyampaikan bahwa media pembelajaran yang didukung dengan video kreatif dari guru sangat dibutuhkan. Alasannya, karena mereka terkadang kesulitan jika terus-menerus menerima pelajaran yang hanya berupa materi yang disampaikan secara oral.

Pengabdian masyarakat berupa meningkatkan kapasitas guru yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini agar dapat mempraktikkan pengalaman belajar yang baru. Pemateri

memberikan pelatihan dengan cara memanfaatkan *smartphone* untuk pembuatan bahan ajar yang menarik. Pelatihan ini dibantu dengan peralatan studio mini seperti *tripod*, *lighting*, *microphone*, dan jaringan internet (*wifi*). Para guru juga diajarkan cara mengunduh aplikasi VN dan aplikasi pengunduh musik di *smartphone* masing-masing. Setelah semua persiapan tersebut sudah dilakukan, pemateri membagi sepuluh peserta ke dalam beberapa kelompok.



Gambar 1. Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan Penyerahan Studio Mini

Pemateri yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendampingi masing-masing kelompok. Hal yang dilakukan pertama kali oleh para mahasiswa adalah menjelaskan fungsi dari masing-masing alat studio mini dan cara menggabungkan setiap komponen *tripod*, *lighting*, *microphone* ke dalam satu paket *smartphone*. Setelah itu, masing-masing kelompok yang didampingi mahasiswa melakukan pembagian pekerjaan, seperti menjadi kameramen, *talent*, penulis skrip, *director*, dan lain-lain. Para peserta yang telah kebagian pekerjaan kemudian ditugaskan untuk menyusun konsep dalam bentuk materi video pembelajaran. Masing-masing kelompok ada yang menggunakan materi biologi, tajwid, dan matematika untuk dijadikan bahan materi video pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Video Ajar

Sesi terakhir dalam pembuatan video pembelajaran adalah penayangan hasil video yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Para peserta sangat antusias setelah melihat hasil video pembelajaran yang dibuat oleh mereka sendiri. Tujuan lain dari penayangan ini adalah untuk memberikan respons atau *feedback* kepada guru TK masing-masing kelompok mengenai video yang sudah dikerjakan sebagai tolok ukur mengenai tingkat pemahaman guru dalam membuat video pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk peserta didik.

## Simpulan

Pelatihan pembuatan video pembelajaran yang interaktif mendapatkan apresiasi dari para guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi. Sebelumnya, kondisi pembelajaran yang didominasi oleh sistem tradisional membuat peserta didik kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Pengabdian masyarakat ini meningkatkan kapasitas guru yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan agar dapat mempraktikkan pengalaman belajar yang baru. Pelatihan ini memanfaatkan *smartphone* untuk pembuatan bahan ajar yang menarik dan dibantu dengan peralatan studio mini seperti *tripod*, *lighting*, *microphone*, dan jaringan internet (*wifi*). Para guru juga diajari untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi VN sebagai penunjang pembuatan video pembelajaran. Tahapan pengabdian dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran ini berupa observasi, sosialisasi, pemberian materi, praproduksi (pengoperasian studio mini), proses *editing*, dan penayangan hasil video. Para guru MTs yang terlibat mengharapkan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan secara berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan Perangkat Desa Sarwodadi yang telah memberikan kesempatan untuk membantu mengembangkan peningkatan kapasitas pendidik di MTs Muhammadiyah Sarwodadi. Tim pengabdian juga berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyumbangkan hibah berupa peralatan dan barang yang diperlukan para Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi.

## Daftar Pustaka

- [1] L. D. Fink, *Creating Significant Learning Experiences*. San Francisco: Jossey-Bass, 2013.
- [2] J. Mayers and T. Jones, *Promoting Active Learning: Strategies For the College Classroom*. San Francisco: Jossey-Bass, 1993.
- [3] B. Means, Y. Toyama, R. Murphy, M. Bakia, and K. Jones, *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*, Washington, DC. Washington, DC: US Departemen of Education, 2010.
- [4] R. F. Schmid *et al.*, "The effects of technology use in postsecondary education: A meta-analysis of classroom applications," *Comput. Educ.*, vol. 72, pp. 271-291, 2014, doi: 10.1016/j.compedu.2013.11.002.
- [5] W. A. Moore and A. R. Smith, "Effects of video podcasting on psychomotor and cognitive

- performance, attitudes and study behaviour of student physical therapists,” *Innov. Educ. Teach. Int.*, vol. 49, no. 4, pp. 401–414, 2012, doi: 10.1080/14703297.2012.728876.
- [6] R. H. Kay, “Exploring the use of video podcasts in education: A comprehensive review of the literature,” *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 3, pp. 820–831, 2012, doi: 10.1016/j.chb.2012.01.011.
- [7] S. A. Lloyd and C. L. Robertson, “Screencast Tutorials Enhance Student Learning of Statistics,” *Teach. Psychol.*, vol. 39, no. 1, pp. 67–71, 2012, doi: 10.1177/0098628311430640.
- [8] C. Rackaway, “Video Killed the Textbook Star?: Use of Multimedia Supplements to Enhance Student Learning,” *J. Polit. Sci. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 189–200, 2012, doi: 10.1080/15512169.2012.667684.
- [9] W.-J. Hsin and J. Cigas, “Short Videos Improve Student Learning in Online Education,” *J. Comput. Sci.*, vol. 28, pp. 253–259, 2013.
- [10] B. R. Stockwell, M. S. Stockwell, M. Cennamo, and E. Jiang, “Blended Learning Improves Science Education,” *Cell*, vol. 162, no. 5, pp. 933–936, 2015, doi: 10.1016/j.cell.2015.08.009.
- [11] P. Sherer and T. Shea, “Designing Courses outside the Classroom: New Opportunities with the Electronic Delivery Toolkit,” *Coll. Teach.*, vol. 50, no. 1, pp. 15–20, 2002.
- [12] N. N. Daeid, *Educating the Net Generation*, vol. 48, no. 2. Washington, DC: EDUCAUSE, 2008.
- [13] D. Skiba and A. Barton, “Adapting Your Teaching to Accommodate the Net Generation of Learners,” *Online J. Issues Nurs.*, vol. 11, no. 2, pp. 15–30, 2006, doi: <https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol11No02Man04>.
- [14] M. A. Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan, Sumatera Utara: UMSU Press, 2017.
- [15] D. Edgar, *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed. New York: Dryden Press, 1969.